

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan

1. Paparan data

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data-data yang dianggap penting baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan strategi guru melatih disiplin anak usia dini di TK Muslimat NU Sumedengan. Fokus penelitian akan membahas dua hal yaitu pertama strategi guru melatih disiplin anak usia dini di TK Muslimat NU dan kedua faktor yang mempengaruhi guru melatih disiplin anak usia dini di TK muslimat NU.

Untuk mempermudah memahami paparan data dari hasil temuan penelitian peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati langsung mengenai strategi guru dalam melatih disiplin pada anak usia dini di TK Muslimat NU serta mewawancarai sumber data pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang paparan data sebagai berikut:

a. Profil Lembaga TK Muslimat NU

- 1) Nama lembaga : TK Muslimat NU Sumedangan
- 2) NIS : -
- 3) NSS : 0020526031194
- 4) Alamat :Dsn Masaran, Desa Sumedengan kecamatan pademawu, Pamekasan
- 5) Nama Pengelola : Yayasan Muslimat NUSumedangan
- 6) Status lembaga : Swasta
- 7) Mulai berdiri : 1 Juli 1997

- 8) No. SK Pendirian : -
- 9) Akte Notaris : M. Syaiful Anshari, SH. M. Kn. / no. 19
- 10) Status kepemilikan bangunan : Milik Yayasan
- 11) Hari masuk perminggu : 6 Hari
- 12) Jam pelajaran perminggu : 24 Jam perminggu, Senin s/d Sabtu
- 13) Pelaksanaan KBM : Pagi hari

b. Sejarah berdirinya TK Muslimat NU Sumedangan

TK Muslimat NU Sumedangan berdiri pada tanggal 1 Juni 1997, yang didirikan oleh Muslimat NU dan IPPNU dan juga bekerja sama dengan IPNU dan IPPNU ranting Sumedangan. Pada waktu itu, ketua Muslimat NU Nyai Salama.

TK Muslimat NU Sumedangan beralamatkan di dusun Masaran Desa Sumedangan, tepatnya di gang Asta Rabah. Semenjak berdirinya hingga Juni tahun 2021, lembaga ini berstatus gedung “hak pakai”. Namun setelah juli 2021 sampai saat ini TK Muslimat NU Sumedangan menempati bangunan milik yayasan dan bantuan dari kepala desa.

c. Status Satuan Lembaga TK Muslimat NU Sumedangan

- Status : Swasta
- NPSN : 60726053
- Status Akreditasi : Akreditasi B
- Tahun Akreditasi : 2019
- Tahun Berakhir : 2024

d. Visi Misi dan Tujuan TK Muslimat NU

Adapun Visi dan misi serta tujuan TK Muslimat NU Sumedangan Pademawu Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Visi : Mengantarkan anak berperilaku optimal diatas kemampuan dasar yang dimiliki sesuai dengan tumbuh kembangnya
- 2) Misi : Memberikan bekal perilaku pada anak sejak dini yang meliputi keimanan, ketaqwaan, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri social dan emosional serta disiplin melalui kemampuan Bahasa.
- 3) Tujuan : Membantu orang tua dalam menyelesaikan kepribadian kepada putra putrinya, menuju terbentuknya manusia yang berkualitas dengan segala potensi yang dimiliki, mampu menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi TK Muslimat NU Sumedangan

Pelindung :	Kades Sumedangan
Penasehat :	Ketua Muslimat NU Sumedangan
Ketua :	Eka Nurul Hidayati
Wakil ketua :	Sarifah
Sekretaris :	Yuniarti
Bendahara :	Noviati
Seksi- Seksi	
Humas :	Hozaimah Atmiati
Umum :	Wasiah Khosnol Hotimah

e. Data Peserta Didik Kelompok A1 TK Muslimat NU Sumedangan

- 1) Nova Indriana Putri
- 2) Malika Aliea Casta
- 3) Walidatul Aisyiyah
- 4) Kanaya Putri Pranata
- 5) Jihan Nuria Putri
- 6) Shima Aulia
- 7) Shintya Fatimah Azzahroh
- 8) Abraham Hanifur Rahman
- 9) Medina Ariska Aprilia
- 10) Muhammad Rivano Alvandi

- 11) Muhammad Iqbal Maulana Fiqri
- 12) Moh Thoriq Zafran Hidayat
- 13) Moh Ghafirur Ramadhani
- 14) Moh Ilham Cahya Ramadhan
- 15) Atika Bilqis Nur Aiza Rahman
- 16) Firanda Adirja Ramandhon

f. Kegiatan Siswa TK Muslimat NU Sumedangan

Adapun jadwal siswa TK muslimat NU yang peneliti amati khususnya kelompok A TK Muslimat NU di mulai dari masuk kelas, hingga kegiatan pembelajaran selesai yaitu dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Dimulai dari jam 07.30-07.40 anak didik berbaris untuk persiapan masuk kelas
- 2) 07.40-07.55 kegiatan awal (fresh morning, bernyanyi, berdoa, membaca surat
- 3) 07.55-08.30 kegiatan inti (kegiatan belajar sesuai materi dan jadwal yang ditentukan
- 4) 08.30-09.00 istirahat
- 5) 09.00- 10.00 kegiatan akhir (review materi hari ini, berdoa, penutup, tebak tebakan)

2. Temuan Data

Dalam temuan peneliti, peneliti menguraikan beberapa data yang diperoleh di lapangan pada saat melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Paparan data dari hasil peneliti memberi jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan sebagai mana telah dirumuskan dalam fokus penelitian:

a. Strategi Guru Dalam Melatih Disiplin Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK Muslimat NU Sumedangan

Hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam melatih disiplin anak usia dini kelompok A di TK Muslimat NU tentu peneliti melakukan observasi mengenai strategi guru melatih disiplin anak usia dini pada kelompok A. Penelitian yang dilakukan pertama kali pada tanggal 8 Mei 2023 pada jam 07.30 wib untuk melakukan perizinan kepada kepala sekolah TK Muslimat NU Sumedangan dan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai hal-hal yang terkait.

1) Hasil wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosidah selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Sumedangan sekaligus guru kelas kelompok A pada hari rabu tanggal 9 Mei 2023 pukul 07. 50 wib peneliti melakukan wawancara terkait dengan bagaimana strategi guru melatih disiplin anak usia pada kelompok A di TK Muslimat NU Sumedangan yang menyatakan sebagai berikut.

Menurut Kepala Sekolah TK Muslimat NU Ibu Rosida Menyatakan bahwa :

“Disiplin itu menurut saya mereka tau apa yang mereka harus lakukan pada waktunya, dan Melatih anak untuk disiplin itu sangat penting khususnya pada anak usia dini karena dengan ditanamkannya disiplin pada anak mereka akan tumbuh dengan memiliki kemampuan atau karakter positif bagi dirinya jadi ya mereka tau mana yang harus di lakukan dan mana yang tidak harus dilakukan seperti kebiasaan yang memang harus di lakukan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.¹

Adapun menurut guru pendamping kelompok A ibu Khosnol Hotimah mengungkapkan bahwa:

¹ Ibu Rosida, kepala sekolah TK muslimat NU, wawancara langsung (9 Mei 2023 pukul 08.10)

“Kedisiplinan sangat penting untuk di tanamkan pada diri seseorang khususnya dikenalkan sejak dini agar mereka terbiasa untuk bertanggung jawab karna tidak lain kita akan mengajarkan mereka apa yang harus di lakukan dengan benar dan tepat waktu”.²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting untuk ditanamkan sejak dini tujuan agar dapat membentuk anak untuk memiliki rasa tanggung jawab serta kebiasaan atas apa yang mereka harus lakukan di waktunya misalnya anak mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk/ keluar kelas, membaca doa sebelum melakukan kegiatan, mampu antri saat mencuci tangan, bila ingin menjawab angkat tangan terlebih dahulu, setelah bermain anak membereskannya ketempat mainan, makan dengan tertib, menyimpan sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, jika bersalah wajib minta maaf dan jika melanggar diberi arahan dan pengertian. Karena ditanamkannya kedisiplinan tersebut mereka akan tumbuh dengan memiliki kemampuan atau karakter positif bagi dirinya. Untuk itu, tentunya guru juga perlu adanya strategi dalam melatih disiplin. Seperti yang kita ketahui bahwa strategi dalam belajar merupakan cara yang dilakukan guru pada anak dalam memberikan suatu materi.

Adapun strategi yang di lakukan di TK Muslimat Nu dalam melatih disiplin menurut ibu rosida selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Kalau disini hal yang dilakukan untuk menanamkan karakter khususnya disiplin pertama yang dilakukan oleh guru yakni dengan memberikan penanaman dalam disiplin, penanaman disini yakni dimana pihak guru komitmen menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam mendisiplinkan sejak mereka berada disini seperti mengenalkan anak untuk berdoa sebelum belajar kemudian yang kedua itu menggunakan strategi kebiasaan iya dari yang awalnya menanamkan kemudian kita membiasakan, misalnya anak di tanamkan sifat untuk berdoa sebelum belajar jadi hal itu setiap hari-harinya di biasakan tujuannya ya mereka biar terbiasa mbak, dan yang ketiga kita

² Ibu khosnol hotimah, guru pendamping kelas A, Wawancara langsung (10 mei 2023 pukul 09.46)

selaku guru juga mengontrol atas apa yang sudah kita terapkan pada anak setiap hari kita mbg mengontrol aktivitas mereka dari buang sampah mereka sudah disiplin atau tidak dan aktivitas lainnya hal ini dilakukan ya tujuan untuk mendisiplinkan anak, dan yang ke empat yaitu memberikan mereka bimbingan bagaimana untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada jadi artinya guru itu tidak hanya nyuruh mereka, kita juga berperan memberikan bimbingan seperti makna misalnya ni ya membuang sampah pada tempatnya ya kita bimbing juga memberikan arahan kalau membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan banjir, dan selanjutnya untuk tetap menjadi kebiasaan dan komitmen yang kuat kita juga mengajak orang tua di rumah untuk kerja sama dalam mendisiplinkan anak dan yang terakhir ya memberikan mereka pujian anak suka sekali di puji kan jadi setiap mereka melakukan kebaikan atau mereka mampu untuk disiplin kita puji wah adek pintar hari ini datangnya pagi, wah adek pintar bisa naruh tas nya pada tempatnya dan lain lainnya mbg seperti itu cara kami dalam melatih disiplin pada anak”.³

Dan menurut Ibu Khosnol Hotimah selaku guru pendamping kelompok

A mengungkapkan bahwa:

“Yang di lakukan guru di TK muslimat Nu dalam melatih disiplin yakni membuat jadwal tentang penanaman dalam kedisiplinan yang akan di lakukan hal tersebut agar dapat menjadi pembiasaan, setelah membuat jadwal kemudian penerapan yang di ulang ulang, melakukan pengawasan atas apa yang dilakukan mereka di lingkungan sekolah ya ini dilakukan tidak lain untuk mengotimalkan kedisiplinan mereka, dan memberikan bimbingan dan atas apa yang mereka lakukan agar apa yang mereka lakukan lebih optimal, memberikan pujian saat mereka melakukan hal yang baik atau sesuai dengan aturan juga ada konsekuensi atas apa yang mereka langgar hal ini dilakukan agar memberikan efek jera pada anak dan kami juga mengajak kerja sama dengan orang tua untuk melatih anak-anaknya dirumah atau dilingkungan sekitar seperti yg diajarkan guru disekolah sehingga perkembangan mereka dalam hal disiplin lebih optimal dan menjadikan mereka anak yang disiplin dan penuh tanggung jawab baik di lingkungan rumah atau lingkungan sekolah, bentuk kerja samanya yakni dengan memberikan mereka program parenting, jadwal kegiatan selama di rumah yang kemudian di tanyakan pada anak saat di sekolah.”⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan disiplin strategi yang diterapkan di TK Muslimat NU yakni melakukan penanaman dalam disiplin, dimana pihak guru berkomitmen

³ Ibu Rosida, kepala sekolah TK muslimat NU, wawancara langsung (9 Mei 2023 pukul 08.20)

⁴ Ibu Khosnol hotimah, guru pendamping kelas A, Wawancara langsung (10 Mei 2023 pukul 09.50)

menanamkan nilai - nilai kebaikan dalam mendisiplinkan sejak mereka berada di sekolah. Yang kedua yaitu memberikan pembiasaan, yang awalnya guru melakukan penanaman kemudian guru membiasakan anak untuk melakukan kegiatan disiplin. Ketiga, bimbingan guru membimbing anak supaya melakukannya baik dengan benar. Keempat, pengontrolan dari hasil yang sudah dilakukan anak, guru mengontrol apakah sudah sesuai atau sudah rapi. Setelah itu guru memberikan pujian saat mereka melakukan hal yang baik atau sesuai dengan aturan juga ada konsekuensi atas apa yang mereka langgar hal ini dilakukan agar memberikan efek jera pada anak dan guru mengajak kerja sama dengan orang tua untuk melatih anak-anaknya dirumah atau dilingkungan sekitar seperti yg diajarkan guru disekolah sehingga perkembangan mereka dalam hal disiplin lebih optimal dan menjadikan mereka anak yang disiplin dan penuh tanggung jawab baik di lingkungan rumah atau lingkungan sekolah serta memberikan parenting.

2) Hasil observasi

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan penemuan yang di dapat dari lapangan selama melakukan observasi. Peneliti mendapatkan data dilapangan terkait strategi guru melatih disiplin anak usia dini di TK Muslimat NU Sumedangan. Dengan melakukan dua kali observasi.

a. Observasi pertama

Untuk menguatkan pernyataan diatas peneliti melakukan observasi yaitu observasi *non participant*. Dimana peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran mulai dari awal masuk sampai pulang. Peneliti melakukan observasi pada hari selasa tanggal 9 Mei 2023 pada pukul 08.00 WIB. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai

pengamat saja. Peneliti mengamati guru dalam melatih disiplin anak usia dini pada kelompok A.

Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa guru TK Muslimat NU Sumedangan dalam melatih disiplin anak usia dini guru melakukan strategi pembiasaan dimana anak agar terbiasa melakukan hal yang sederhana saja, seperti baris-berbaris sebelum masuk kelas dan berdoa bersama-sama seperti membaca doa sehari-hari, berholawat, membaca niat wudhu'. Hal ini dilakukan agar anak mudah mengingat. Dan disiplin ketika datang kesekolah seperti memakai seragam sesuai jadwalnya, menyimpan sepatu pada tempatnya, pada saat selesai bermain anak membereskan mainannya ketempat semula, dan saat mengambil makanan guru mengingatkan pada anak untuk tidak dorong-dorong pada saat antrian. Karena hal ini dapat melatih disiplin anak usia dini.

Selanjutnya, anak-anak masuk kedalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberitahu kepada anak aturan-aturan dikelas kemudian mengajak anak untuk membuat kesepakatan dan konsekuensi jika anak melanggar tata tertib kelas. Saat jam istirahat anak diberi waktu untuk main, setelah guru memberitahu waktu istirahat sudah selesai anak-anak langsung masuk kelas. Ada beberapa anak yang sudah bisa mengambil sikap langsung mengantri di tempat cuci tangan dan masih ada beberapa anak yang belum mengantri. Kemudian guru mengajak anak membuat barisan untuk mengantri cuci tangan agar anak tidak dorong-dorongan saat mengantri.

Pada saat pulang sekolah guru berdiri didepan pintu dan mengajak anak untuk berbaris, dengan pembiasaan seperti itu anak dapat mengambil sikap kedisiplinan tersebut.

b. Observasi kedua

Pada observasi kedua, peneliti melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023. Dalam penelitian ini peneliti masih sebagai pengamat, peneliti melihat situasi dalam proses pembelajaran sebelum belajar sampai selesai proses belajar. Guru sebagai fasilitator dan anak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pada observasi yang kedua ini, peneliti akan menggambarkan penemuan dari peneliti yang didapat dari lapangan selama melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sama dengan hasil observasi pertama, sebelum masuk kelas anak-anak melakukan baris-berbaris dengan rapi, dan melangsungkan membaca doa sehari-hari, bersholawat melalui strategi bernyanyi.

Lalu anak masuk kedalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran yang tidak lupa guru kelompok A selalu mengawali dengan membaca doa terlebih dahulu, lalu surat-surat pendek, menyebutkan nama-nama hari, nama-nama bulan, berhitung 1-20. Hal ini bertujuan agar anak-anak mudah menghafal sejak dini. Kemudian guru disini tetap menjadi fasilitator dan anak-anak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada hari itu guru memulai pembelajaran dengan tema kendaraanku dengan sub-sub tema kendaraan darat yaitu bus. Guru melakukan tanya jawab kepada anak macam-macam kendaraan darat. Bagi anak yang bisa menjawab anak bisa acungkan

tangan terlebih dahulu. Hal itu merupakan salah satu mendisiplinkan anak dalam melakukan kegiatan proses belajar. Setelah itu guru menggambar bentuk bus sebagai salah satu kendaraan darat. Lalu anak-anak meniru gambar bus tersebut.

Dalam hal ini peneliti menemukan anak yang malas saat diberikan tugas, namun guru tidak patah semangat dalam memberikan motivasi dan ia membujuk anak tersebut dengan baik hingga akhirnya anak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Bunyi bel istirahat sudah menandakan bahwa anak-anak waktunya untuk istirahat pada jam 09.00 wib. Anak makan bekal didalam kelas bersama-sama sampai pukul 09.15 wib. Dari jam 09.15 – 09.30 anak mulai bisa bermain diluar kelas. Pada saat observasi kedua, peneliti menemukan anak yang membuang sampah sembarangan saat makan bersama. Dalam hal ini ada guru pendamping kelompok A yang sedang melihat anak tersebut dan langsung memberi tahu agar anak membuang sampah pada tempatnya supaya di dalam kelas tidak kotor dan tidak ada nyamuk. Guru juga memberi contoh untuk membersihkan sisa makanan dan merapikan mainan yang sudah dipakai agar anak memiliki sikap tanggung jawab dan juga agar anak terbiasa melakukan salah satu sikap disiplin.

Setelah istirahat, anak masuk kedalam kelas guru mengajak anak bernyanyi-nyanyi tentang kendaraan darat (becak/ bus) kemudian guru melakukan *recolling* kepada anak untuk mengetahui apakah anak masih mengingat kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu. Setelah itu anak membaca doa sesudah belajar, doa orang tua dan juga sholawat-

sholawat. Dan tidak lupa guru menanyakan perasaan anak hari ini apakah ada yang sedih ataukah senang. Guru meminta anak agar besok sekolah lagi untuk memotivasi supaya anak tidak malas sekolah. Kemudian guru memberikan salam sebagai penutup dan mengantarkan anak kedepan pintu kelas. Guru pendamping menunggu di halaman sambil mengawasi siapa yang menjemput anak dan siapa yang belum dijemput.

Berdasarkan hasil observasi yang kedua ini tentang strategi guru melatih disiplin anak usia dini di TK Muslimat NU Sumedangan. Dapat disimpulkan strategi yang digunakan oleh guru kelompok A dalam melatih disiplin anak usia dini yaitu dengan melakukan penanaman kedisiplinan dan melakukan startegi pembiasaan. Penanaman disiplin tersebut guru menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam disiplin seperti berdoa sebelum belajar. Lalu guru melakukan strategi pembiasaan, yang awalnya guru menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam disiplin kemudian guru membiasakan. Dengan pembiasaan tersebut anak akan bisa mengambil sikap disiplin sendiri tanpa diingatkan kembali.

a. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Melatih Disiplin Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK Muslimat NU Sumedangan

Setiap strategi tentunya terdapat beberapa factor dalam mempengaruhi guru dalam melatih disiplin anak usia dini. Pada bagian ini akan di paparkan hasil data yang berkaitan dengan factor yang mempengaruhi guru dalam melatih disiplin anak usia dini pada kelompok A di TK Muslimat NU Sumedangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 09-10 Mei 2023 yakni di paparkan sebagai berikut :

1. Hasil wawancara

Pada bagian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah sekaligus guru kelas kelompok A terkait dengan factor guru dalam mempengaruhi dalam melatih disiplin anak usia dini pada kelompok A di TK Muslimat NU.

Menurut ibu Rosida Selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Kalau yang mempengaruhi kedisiplin yang sering terjadi di TK ini ya mood anak mbg, anak kan sering berubah rubah rubah hari ini dia mampu melakukan sesuatu sesuai yang kita inginkan besok sudah berubah, jalankan sampai besok mbak kadang pas istirahat mereka sudah berubah”.⁵

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh guru pendamping ibu Khosnol hotimah menyatakan bahwa:

“Kondisi anak mbak. Yang mana dalam kondisi anak disini sangat berpengaruh pada hal yang akan dilakukan. Kalau kondisi anak baik moodnya juga baik maka akan mudah bagi kami untuk mengkondisikan keadaan atau memberikan mereka arahan begitupun dengan penerapan disiplin. Misalnya anak yang memiliki mood baik pas datang sekolah itu salim kalau pas anak yang moodnya kurang baik atau kedaannya gak baik-baik saja jalankan salim mbg kadang senyum saja susah”.⁶

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hal Yang paling mempengaruhi guru dalam melatih disiplin yakni tergantung keadaan anak atau mood anak. Tentunya dalam factor yang mempengaruhi hal tersebut tidak hanya ada satu akan tetapi terdiri dari beberapa seperti yang di ungkapkan oleh ibu Rosida selaku kepala sekolah TK Muslimat NU menyatakan.

“Dan yang kedua yakni faktor dari keluarga, factor ini merupakan factor utama karena tanpa kerja sama dengan orang tua, kita tidak akan berhasil. Contohnya saja guru disekolah selalu melakukan atau diterapkannya hal-hal baik seperti sebelum melakukan aktivitas anak dibiasakan membaca doa, setelah bermain mereka membiasakan untuk naruk pada tempatnya atau dibereskan, sedangkan dirumah keluarga terkadang belum menjadi tauladan bagi anak dan juga bisa saja apa yang sudah diterapkan di sekolah tidak

⁵ Ibu Rosida, kepala sekolah TK muslimat NU, wawancara langsung (09 Mei 2023 pukul 08.28)

⁶ Ibu khosnol hotimah, guru pendamping kelas A, Wawancara langsung (10 mei 2023 pukul 10.01)

diterapkan di rumah dan hal tersebut menurut saya merupakan hal yang sangat kurang efektif dalam menanamkan kedisiplin untuk anak'. Dan juga anak lebih banyak memnghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dari pada lingkungan sekolah ⁷

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat ibu khosnl khatimah selaku guru pendamping kelas A di TK muslimat NU menyatakan bahwa:

“Selain dari mood ya ada dari pengaruh penerapan dari rumah atau lingkungan keluarga, seperti yang adek tahu kalau anak itu lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dari pada lingkungan sekolah, dan juga kadang ada orang tua yang memasrahkan anaknya pada kami tanpa mereka ikut campur dan ada juga yang timbal balik misalnya di sekolah anak dibiasakan untuk disiplin sedangkan dirumah, seperti yang kita ketahui bahwa anak itu merupakan anak yang cenderung mencontohkan ataupun melakukan hal yang dilakukan dilingkungannya jadi ya bisa saja anak meniru tanpa di sadari.”⁸

2. Hasil observasi

Dari hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi atau pengamatan TK Muslimat NU Sumedangan.

Adapun faktor yang mempengaruhi strategi guru melatih disiplin anak usia dini pada Kelompok A, yaitu:

a. *Mood* anak (Suasana Hati)

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan anak yang *mood* nya anak kurang baik, sehingga anak bersikap membangkang bahkan anak melakukan sikap yang seharusnya tidak boleh dilakukan misalnya ketika anak bermain sama temannya lalu mainannya tidak dibereskan kembali, dan anak tersebut menyuruh temannya untuk membereskannya ditempat mainannya.

⁷Ibu Rosida, kepala sekolah TK muslimat NU, wawancara langsung (09 Mei 2023 pukul 08.32)

⁸ Ibu khosnol hotimah, guru pendamping kelas A, Wawancara langsung (10 mei 2023 pukul 10.05)

b. Kondisi anak

Pada observasi ini, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi guru dalam melatih disiplin pada kelompok A TK Muslimat NU Sumedangan, dimana anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Contohnya ada anak yang sedang kesehatannya terganggu atau sakit, tentunya kondisi tersebut akan mempengaruhi pada anak dalam melakukan kegiatan. Jadi anak terlihat lebih banyak diam dalam melakukan kegiatan seperti biasa terutama dalam menerapkan disiplin disekolah.

c. Lingkungan Keluarga

Peneliti menemukan faktor dalam melatih disiplin anak yaitu lingkungan keluarga. Yang seperti kita ketahui bahwa anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga tentunya kebiasaan yang dilakukan anak dirumah akan dibawa kesekolah. Misalnya anak dirumah memiliki kebiasaan tidak dapat merapikan mainan setelah bermain. Bahkan mainan anak berada ditempat berbeda beda karena anak memiliki kebiasaan melempar mainannya. Hal tersebut sudah jelas bahwa anak saat selesai bermain dibiasakan untuk merapikan mainannya kembali ketempatnya. Pembinaan disiplin secara terbiasa dan contoh langsung dari lingkungan untuk mengajak anak merapikan mainan merupakan cara efektif agar anak melakukannya secara terbiasa.

A. Pembahasan

1. Strategi Guru Melatih Disiplin Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Sumedangan pada Kelompok A.

a. Penanaman Kedisiplinan

Penanaman dalam disiplin merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan dalam kedisiplinan agar menjadi kebiasaan. Pada tahap ini anak-anak dibiasakan melakukan hal-hal baik seperti di TK Muslimat NU sumedangan dalam melatih disiplin Anak Usia Dini pada kelompok A, yaitu anak dibiasakan datang tepat waktu ke sekolah, membaca doa sebelum melakukan kegiatan, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan mainana ketempatnya, menyimpan sepatu pada rak sepatu, ketika bertanya mengacungkan tangan terlebih dahulu, mampu untuk antri saat cuci tangan, makan dengan tertib, jika bersalah wajib minta maaf dan jika melanggar diberi arahan dan pengertian. Maka ketika guru meminta anak datang tepat waktu maka guru harus datang lebih awal. Anak-anak harus belajar disiplin dan gurulah harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin guru bertanggung jawab mengarahkan berbuat baik, menjadi contoh yang baik atau teladan bagi muridnya. Anak memiliki sifat imitatif (peniru), lebih-lebih terhadap apa- apa yang diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa.⁹

b. Strategi pembiasaan

Secara Etimologi pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Deni Damayanti. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 64

Jadi, pembiasaan artinya suatu proses membuat sesuatu menjadi biasa sehingga anak menjadi kebiasaan. Dalam strategi pembiasaan ini peserta didik dapat membiasakan dirinya dengan berperilaku mulia.¹⁰

Strategi pembiasaan ini dilakukan oleh guru TK Muslimat NU Sumedangan dengan melakukan baris-berbaris dengan rapi, pada saat bermain anak membereskan ketempat mainannya, menyimpan sepatu pada tempatnya, memakai seragam sesuai jadwalnya. Hal tersebut dilakukan agar anak terbiasa melakukan disiplin sejak usia dini, sehingga dijadikan strategi guru dalam melatih disiplin anak usia dini.

Penerapan disiplin merupakan pembiasaan yang harus diterapkan kepada anak, maka peranan dari guru juga berdampak sekali bagi peserta didik. Oleh karena itu anak usia dini sangat memerlukan peran guru, karena pembiasaan disiplin terhadap anak bukan produk sekali jadi melainkan harus dilakukan secara berulang-berulang dan terus menerus.

c. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing agar tercapai kemandiriannya.¹¹ Guru TK Muslimat NU Sumedangan membimbing anak untuk berperilaku sesuai atauran yang ada artinya guru tidak hanya menyuruh tetapi guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya seperti, ketika anak membuang sampah tidak pada tempatnya guru itu memberikan arahan/ bimbingan kepada anak bahwa ketika membuang sampah tidak pada tempatnya kelas mereka akan kotor.

¹⁰ Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pmebiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilihan Kota*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 51

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 120.

Bimbingan ini dilakukan di TK Muslimat NU Sumedangan dalam membimbing anak muridnya terutama pada kelompok A dalam menerapkan kedisiplinan berdoa ketika sebelum dan sesudah makan. Sikap kedisiplinan sejak dini sangat penting diterapkan terhadap anak. Dalam penerapan sikap disiplin terhadap anak, guru dengan orang tua sangat diperlukan kerjasama keduanya untuk saling meningkatkan sikap kedisiplinan pada anak. Dari semua cara guru membimbing dalam menerapkan sikap disiplin pada anak yang paling utama adalah pengetahuan. Dimana dengan adanya pengetahuan tentang sikap disiplin pada anak pasti akan lebih mengutamakan pentingnya kedisiplinan sejak usia dini.

d. Pujian

Arti kata pujian adalah kata-kata yang baik tentang seseorang, perilaku seseorang, atau prestasi seseorang. Pemberian pujian harus berhati-hati karena terkadang anak tidak tahu maksud dari pujian itu sendiri. Misalnya setelah anak selesai mengerjakan tugasnya guru memuji dengan mengatakan “pinter”. Sebaliknya anak menjadi tidak tahu ia pintar tingkah lakunya yang mana? Ia pintar karena sudah mengerjakan tugasnya. Untuk itu ketika guru memuji tingkah laku anak harus dijelaskan, tingkah laku mana yang dipuji. Misalnya, “waahh pintar kamu bisa menyelesaikan tugasnya”.¹²

Pujian ini dilakukan oleh guru TK Muslimat NU Sumedangan sebagai salah satu strategi guru dalam melatih disiplin anak usia dini pada kelompok A karena pujian ini dapat mendorong anak dalam melatih disiplin. Untuk itu guru TK

¹² Dr. Rose Mini. *Disiplin Pada Anak*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, 2011), 21- 22

Muslimat NU sumedangan antusias ketika anak melakukan hal-hal yang disiplin sehingga anak selalu melakukan sikap kedisiplinannya sendiri.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Melatih Disiplin Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Sumedangan pada Kelompok A.

a. *Mood* (suasana hati)

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, *mood* anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam melatih disiplin anak usia dini di TK Muslimat NU Sumedangan pada kelompok A. suasana hati atau apabila dalam bahasa inggris disebut dengan *mood* ini merupakan keadaan psikologis yang terjadi pada seseorang yang dapat melibatkan emosi yang tidak dapat dikendalikan tanpa adanya susatu faktor. Menurut Thayer yang dikutip oleh Nella Malentika mengatakan bahwa suasana hati merupakan kumpulan perasaan yang dialami seseorang sebagai akibat dari keadaan yang dialaminya. Apabila suasana hati (*mood*) dikaitkan dengan disiplin belajar anak, ketika suasana hati ini baik maka dalam belajar pun tanpa adanya paksaan maupun dorongan dari orang tua anak sudah menjalankan dengan sendirinya. Namun begitupun sebaliknya apabila suasana hati anak sedang tidak baik-baik saja baik itu sedih maupun kesal maka anak ketika waktunya belajar ia akan menolak, apabila mau itu pun dengan terpaksa. Maka dengan demikian suasana hati (*mood*) ini juga termasuk faktor yang mempengaruhi disiplin belajar anak.¹³

b. Kondisi Anak

Kondisi anak merupakan salah satu faktor guru melatih disiplin anak. Kondisi anak akan mempengaruhi pembiasaan dalam melakukan kegiatan

¹³ Nella Malentika dkk, *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Suasana Hati Pada Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah PSYCHE, Vol. 11 No. 2(2017),99

dirumah maupun disekolah. Anak yang sedang tenganggu kesehatnnya atau sakit akan berpengaruh pada kebiasaannya terutama pada kegiatan disekolah. Kegiatan anak yang dilakukan akan semakin berkurang atau tidak sepenuhnya dapat dilakukan seperti biasa. Anak terlihat lebih banyaj diam enggan melakukan kegiatan seperti biasa, terutama menerapkan sikap disiplin. Begitu juga dengan kondisi fisik anak pada bagian tubuh yang mengalami gangguan. Anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan lisan yang dirasakan.¹⁴

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi guru melatih disiplin anak usia dini karena keluarga belum bisa melaksanakan perannya dengan membiasakan anak tidak berperilaku disiplin. Misalnya anak dibiarkan main sendiri tanpa adanya pengawasan secara langsung, maka kebiasaan sering kali dilakukan anak melanggar aturan yang ada, dan itu semua terjadi karena keluarga yang terlalu sibuk dengan urusan masing-masing sehingga perhatian yang diberikan kepada anak itu masih kurang. Dalam hal ini, pihak keluarga tidak mempraktekkan serta kurang menanamkan sikap disiplin dilingkungan keluarga.¹⁵

¹⁴ Retno Pangestuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Surakarta: Basosbud, 2013), 80

¹⁵ Puput Fitria Dewi, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Konveksi di Desa Guwosobokerto*, Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 2 Nomer 4 Sepetmeber 2021.